

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Andri Setiawan

Drs. Anggoro Yuli Cahyono

asetiawan018@gmail.com ; anggoroyulicahyono@budiluhur.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The Influence of Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, and Firm Size to Capital Structure (Empirical studies on manufacture companies in food and beverage subsectors listed on Indonesia Stock Exchange for 2013-2017 period)

This research aims to examine the influence of Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas and Firm Size, to Capital Structure on manufacture companies. Sample of this research was taken using the purposive sampling method. Samples were using in this research are Sub Sector Construction and Building that listed on Indonesia Stock Exchange for 2013-2017 periods with 10 company that filled criteria. Data analysis method used in this research, using the multiple linear regression analysis. The result showed Profitabilitas, Sales Growth, and Firm Size no significant effect to Capital Structure while Likuiditas negative significant effect on Capital Structure.

Keywords : *Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, Firm Size, Capital Structure.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi yang berbeda-beda. Namun secara umum, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai laba maksimal, tetapi juga diharapkan mampu mensejahterakan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan memerlukan pendanaan yang cukup dengan kebutuhan dana yang mencukupi pula guna mampu menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi dan mampu bersaing dipasaran. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemiiik saham. Sedangkan tujuan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansi tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan lainnya (Martono melalui utang akan meningkatkan risiko dari investasi tersebut dan Harjito, 2009:12).

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan sahaam biasa(Sartono, 2001:225). Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa (Horne dan Wachowicz, 2007:232). Struktur modal dapat juga diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011:216).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harapan, 2011:304). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on total asset* (ROA). ROA merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuanga perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan yang telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibanding perusahaan dengan penjualan tidak stabil (Susanti dan Agustin, 2015). Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi selalu diikuti dengan peningkatan dana yang digunakan untuk pembiayaan ekspansi. Menurut Sartono (2010:248) pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka kecenderungan penggunaan utang sebagai sumber dana eksternal lebih besar dibandingkan perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah.

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Riyanto 2011:25). Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Likuiditas dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap jenis modal apa yang akan ditarik. Bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diindikatori oleh total asset, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Pihak kreditur atau pemberi hutang tentunya lebih menyukai untuk memberikan kredit kepada perusahaan besar

sehingga perusahaan yang besar mempunyai kesempatan yang lebih luas dan mudah memperoleh kredit. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik meneliti variabel-variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL” (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017).**

1.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada penelitian ini hanya pada :

1. Vindependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dengan variabel dependen yaitu Struktur Modal.
2. Subjek yang dipilih oleh penulis adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut.
3. Periode tahun penelitian selama 5 tahun yaitu tahun 2013-2017.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

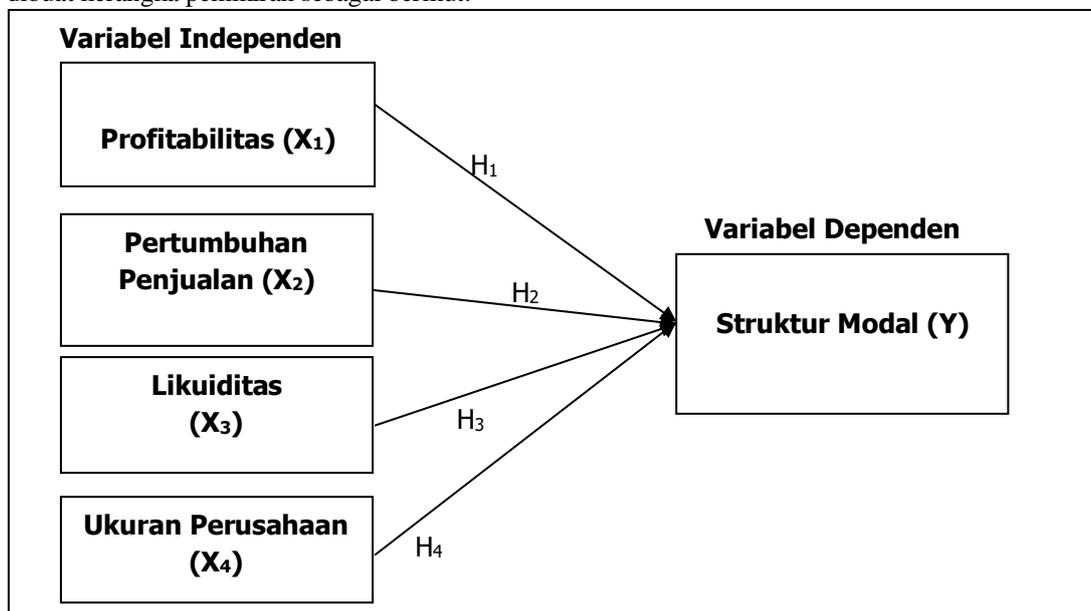
Menurut Fahmi (2014), kajian tentang teori tentang teori struktur modal telah banyak dibahas diberbagai buku baik yang ditulis oleh penulis domestic maupun asing, dan secara umum teori yang membahas tentang struktur modal ada dua, yaitu: *balancing theories* dan *packing order theory*. Menurut Fahmi (2014), *Balancing Theories* merupakan sesuatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dan tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menertibkan obligasi (*bonds*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana dikeluarkan baik oleh pihak perusahaan maupun *government* untuk kemudian dijual kepada publik. *Packing order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut mampu menghasilkan kas internal yang memadai untuk keperluan investasinya, sehingga tidak ada penggunaan hutang lagi. Demikian juga sebaliknya perusahaan yang tidak *profitable* cenderung menggunakan hutang yang lebih besar. Alasannya karena dana internal tidak mencukupi dan pembiayaan dengan hutang lebih disukai dibandingkan pembiayaan eksternal (Husnan,2013).

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013:63) kerangka berfikir merupakan sintesa atau kesimpulan sementara dapat dirumuskan maka selanjutnya disusun kerangka berfikir. Kerangka berfikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka berfikir yang asosiatif atau hubungan maupun komparatif atau perbandingan.

Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017.

Gambaran menyeluruh yang merupakan kerangka pemikiran mengenai “Pengaruh Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)”. Maka dari uraian diatas, dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data. Berdasarkan pada rumusan masalah, tinjauan pustaka serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau memperoleh laba bersih dari aktivitas operasional perusahaan pada periode akuntansi. Profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas manajemen asset dan hutang terhadap hasil operasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2012:107).

Dari uraian tersebut maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan penjualan semakin besar (Brigham dan Houston, 2011:39).

Dari uraian tersebut maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

H2 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Horne dan Wachowicz, 2012:206). Perusahaan yang memiliki likuiditas perusahaan yang tinggi berarti perusahaan memiliki internal financing yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang (Ramlall, 2009:96). Hal ini dijelaskan pula pada pecking order theory dimana perusahaan lebih mengandalkan dana internalnya terlebih dahulu untuk pembiayaan investasi sehingga apabila kekurangan dana maka baru menggunakan pendanaan eksternal (Brigham dan Houston, 2011:183).

Dari uraian tersebut maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

H3 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham. Berarti jika ukuran perusahaan naik, maka struktur modalnya juga naik secara signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan itu menggunakan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar seperti halnya dalam meningkatkan profit perusahaan untuk pendanaan operasional maupun produk jual karena semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula total penjualan dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal (Sari: 2016).

Dari uraian tersebut maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:3): "Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Menurut Sugiyono (2013:37), dengan metode penelitian kausal penulis diharapkan mampu menghasilkan informasi yang berguna mengenai sifat-sifat gejala yang dipersoalkan apakah sejalan dengan penelitian, kondisi, serta keadaan lain yang sejenis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, ditinjau dari tingkat ekplanasi penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2012:59)

hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Hal ini berarti penelitian berfokus pada pengaruh penggunaan media gambar sebagai variabel independen terhadap hasil belajar sebagai variabel dependen.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 5 tahun penelitian yaitu mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri makanan dan minuman begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Perusahaan manufaktur termasuk emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur sebagai emiten terbesar mempunyai peluang yang besar dalam memberikan kesempatan bagi para pelaku pasar atau investor untuk berinvestasi. Hal ini menjadikan perusahaan manufaktur selalu mendapatkan perhatian dan sorotan para pelaku pasar (<http://www.sahamok.com>).

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan tahun 2013 – 2017.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan yang lengkap periode tahun 2013 – 2017.

Berdasarkan kriteria diatas maka prosedur pemilihan perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang dijadikan sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1

Tabel Kronologis Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013 –2017.	18
2	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap selama periode 2013 – 2017.	(8)
Jumlah Sampel		10

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Berdasarkan kriteria dan prosedur pengambilan sampel diatas, maka perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.2

Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk,PT
2	MYOR	Mayora Indah Tbk,PT
3	UTLJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
4	SKBM	Sekar Bumi Tbk,PT
5	SKLT	Sekar Laut Tbk,PT
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,PT
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk,PT
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,PT
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk,Tbk

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Setelah data dianggap cukup memadai, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data hasil penelitian berdasarkan struktur model antar variabel di dalam penelitian.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dikarenakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala rasio. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2013).

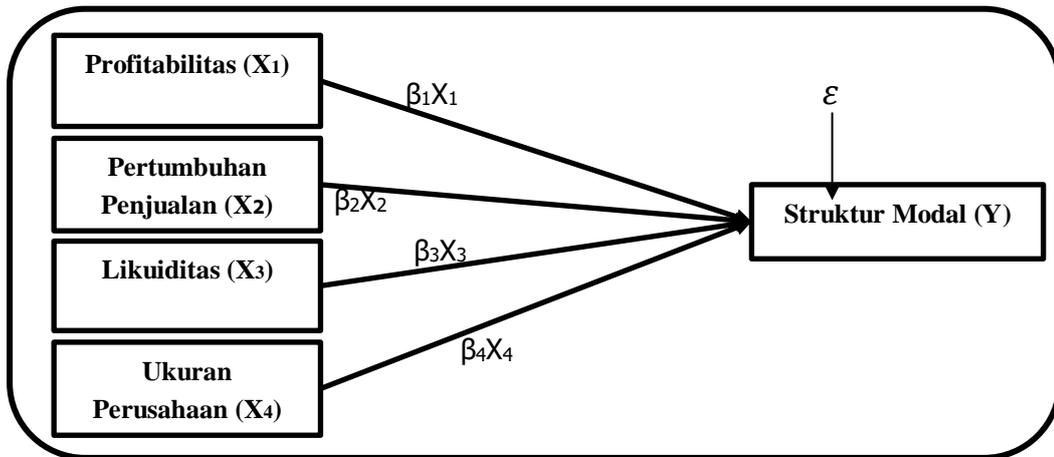
Adapun model regresi yang digunakan untuk dapat melihat pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut, diperoleh persamaan regresi dengan keterangan sebagai berikut :

Keterangan:

- Keterangan :
- Y** = Struktur Modal
 - a** = Konstanta
 - X₁** = Profitabilitas
 - X₂** = Pertumbuhan Penjualan
 - X₃** = Likuiditas
 - X₄** = Ukuran Perusahaan
 - e** = error



4. PEMBAHASAN

Tahap pengujian dengan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

Uji determinasi atau Uji R² merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Menurut Priyatno (2013:73), analisis determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen (profitabilitas (ROA), pertumbuhan penjualan, *current ratio* (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara serentak terhadap variabel dependen (struktur modal). Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai (R²) didapatkan pada kolom *Adjusted R Square* pada *output* SPSS model *summary*.

Tabel Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,638 ^a	,406	,354	,397	,406	7,705	4	45	,000	2,377

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20.0

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 4.13 di atas tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,354 atau 35,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 35,4% variabel struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA), pertumbuhan penjualan, *current ratio* (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) sedangkan sisanya sebesar (100% - 35,4%) = 64,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara lima variabel tersebut yaitu variabel dependen dan variabel independen, dapat diukur dengan suatu koefisien korelasi. Dalam penelitian ini korelasi variabel tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel Uji Korelasi

Correlations						
		Struktur Modal	Profitabilitas	Pertumbuhan Penjualan	Likuiditas	Ukuran Perusahaan
Pearson Correlation	Struktur Modal	1,000	-,255	-,074	-,577	,081
	Profitabilitas	-,255	1,000	,210	,091	-,189
	Pertumbuhan Penjualan	-,074	,210	1,000	-,226	-,217
	Likuiditas	-,577	,091	-,226	1,000	-,127
	Ukuran Perusahaan	,081	-,189	-,217	-,127	1,000
Sig. (1-tailed)	Struktur Modal	.	,037	,304	,000	,288
	Profitabilitas	,037	.	,072	,265	,094
	Pertumbuhan Penjualan	,304	,072	.	,058	,065
	Likuiditas	,000	,265	,058	.	,189
	Ukuran Perusahaan	,288	,094	,065	,189	.
N	Struktur Modal	50	50	50	50	50
	Profitabilitas	50	50	50	50	50
	Pertumbuhan Penjualan	50	50	50	50	50
	Likuiditas	50	50	50	50	50
	Ukuran Perusahaan	50	50	50	50	50

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat korelasi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

a. Hubungan antara Profitabilitas (ROA) (X₁) dengan Struktur Modal (DER) (Y)

Hubungan antara profitabilitas (ROA) dengan Struktur Modal (DER) adalah -0,255 korelasi tergolong sangat lemah dengan arah hubungan negatif. Artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan maka struktur modal akan mengalami kenaikan dan apabila profitabilitas mengalami penurunan maka struktur modal (DER) akan mengalami penurunan. Pada *sig (2-tailed)* terdapat struktur modal (DER) 0,037 ($0,037 < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara Profitabilitas dengan Struktur Modal (DER).

b. Hubungan antara Pertumbuhan Penjualan (X₂) dengan Struktur Modal (DER) (Y)

Hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal (DER) adalah -0,074 korelasi tergolong sangat lemah dengan arah hubungan negatif. Artinya jika pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan maka Struktur Modal (DER) akan mengalami kenaikan dan apabila pertumbuhan penjualan mengalami penurunan maka Struktur Modal (DER) akan mengalami penurunan. Pada *sig (2-tailed)* terdapat struktur modal (DER) 0,304 ($0,304 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan Struktur Modal (DER).

c. Hubungan antara Current Ratio (CR) dengan Struktur Modal (DER)(Y)

Hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan Struktur Modal (DER) adalah -0,577 korelasi tergolong sangat lemah dengan arah hubungan negatif. Artinya jika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka Struktur Modal (DER) akan mengalami penurunan dan apabila *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan maka struktur modal (DER) akan mengalami kenaikan. Pada *sig (2-tailed)* terdapat struktur modal (DER) 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) dengan Struktur Modal (DER).

d. Hubungan antara Ukuran Perusahaan (Size) dengan Struktur Modal (DER) (Y)

Hubungan antara Ukuran Perusahaan (Size) dengan Struktur Modal (DER) adalah 0,081 korelasi tergolong lemah dengan arah hubungan positif. Artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka Struktur Modal (DER) akan mengalami kenaikan dan apabila Ukuran Perusahaan (SIZE) mengalami penurunan maka struktur modal (DER) akan mengalami penurunan. Pada *sig (2-tailed)* terdapat Ukuran Perusahaan (SIZE) 0,288 ($0,288 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan (Size) dengan Struktur Modal (DER).

Uji statistik (Uji-F) ini bertujuan untuk mengetahui pengujian regresi secara keseluruhan untuk menguji keberartian model yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah model layak untuk digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka model fit atau layak digunakan dalam penelitian.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka model tidak fit atau tidak layak digunakan dalam penelitian.

Tabel Pengujian Goodness Of Fit Test (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,850	4	1,212	7,705	,000 ^b
	Residual	7,081	45	,157		
	Total	11,931	49			

- a. Dependent Variable: Struktur Modal
 b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan
 sumber : Hasil Output SPSS 20.0

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel X sebagai variabel independen (bebas) dengan variabel Y sebagai variabel dependen (terikat), apakah berpengaruh positif atau negatif dan memperkirakan nilai variabel Y bila variabel X yang berkorelasi dengan variabel Y mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa metode yang digunakan untuk mengolah regresi ini adalah metode enter. Dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*) atau dengan kata lain keempat variabel bebas yaitu Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* (CR), dan Ukuran Perusahaan dimasukkan dalam perhitungan regresi linier berganda dengan metode enter.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,087	1,168		1,786	,081	-,267	4,440		
	Profitabilitas	-,656	,455	-,172	-1,440	,157	-1,573	,262	,921	1,086
	Pertumbuhan Penjualan	-,350	,227	-,192	-1,542	,130	-,806	,107	,852	1,174
	Likuiditas	-,180	,035	-,614	-5,078	,000	-,251	-,108	,903	1,107
	Ukuran Perusahaan	-,023	,039	-,072	-,593	,556	-,102	,055	,905	1,105

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 2,087 - 0,656ROA - 0,350PP - 0,180CR - 0,023SIZE + e$$

Keterangan:

- Y : Struktur Modal
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi masing-masing variabel
 X_1 : Profitabilitas (ROA)
 X_2 : Pertumbuhan Penjualan
 X_3 : *Current Ratio* (CR)
 X_4 : Ukuran Perusahaan (size)
 e : Standard error

Dari hasil pengujian regresi diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Nilai konstanta adalah 2,087. Artinya jika Profitabilitas (ROA) (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), *Current Ratio* (CR) (X_3) dan Ukuran Perusahaan (X_4) nilainya adalah 0, maka Struktur Modal (Y) nilainya adalah 2,087.
2. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X_1) bernilai negatif, yaitu - 0,656. Artinya bahwa setiap peningkatan Profitabilitas sebesar 1, maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar -0,656. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika Profitabilitas (X_1) naik maka Struktur Modal (Y) akan turun, begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan (X_2) bernilai negatif, yaitu -0,350. Artinya bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar 1, maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar -0,350. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika Pertumbuhan Penjualan (X_2) naik maka struktur Modal (Y) akan turun, begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) (X_3) bernilai negatif, yaitu -0,180. Artinya bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar 1, maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar -0,180. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika *Current Ratio* (CR) (X_3) naik maka Struktur Modal (Y) akan turun, begitu juga sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_4) bernilai negatif, yaitu -0,023. Artinya bahwa setiap Ukuran perusahaan sebesar 1, maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar -0,023. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika Ukuran Perusahaan (X_4) naik maka Struktur Modal (Y) akan turun, begitu juga sebaliknya.

4.1 Interpretasi Hasil Penelitian Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur Modal. Artinya perusahaan dalam menentukan struktur modal tidak perlu mempertimbangkan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan. Perusahaan dengan rate of return yang tinggi cenderung menggunakan proporsi utang yang relatif kecil. Karena dengan *rate of return* yang tinggi, kebutuhan dana dapat diperoleh dari laba ditahan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak mempunyai dana internal daripada perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar daripada penggunaan utang, maka rasio struktur modal akan semakin kecil. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Danang Adi Wicaksono (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibuat oleh penelitian Retno Indah sari (2017) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap struktur modal. Pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi struktur modal secara signifikan. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasa perlu bagi perusahaan tersebut mengeluarkan sekuritas secara bersama-sama begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajiban sehingga struktur modal juga berkurang. Pengembalian hutang lancar menggunakan aset lancar ternyata bukan cara yang efektif. Manajemen harus bisa memanfaatkan dan menggunakan aset lancar dengan baik dan tepat jika ingin menutupi hutang lancarnya dengan aset lancarnya. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibuat dan tidak konsisten dengan penelitian Ririt Ambarsari (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Sedangkan dengan hasil penelitian dari Danang Adi Wicaksono (2017) sesuai dan konsisten yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan memiliki makna bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Jika perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan. Perusahaan kecil cenderung menyukai utang jangka pendek dari pada utang jangka panjang. Demikian juga dengan perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat, sehingga lebih cenderung untuk memilih utang jangka panjang. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar dan akan semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur untuk memenuhi struktur modal perusahaan yang ditargetkan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat dan konsisten dengan penelitian Penelitian Ririt Ambarsari (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

5. KESIMPULAN

Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Beberapa hal saran untuk bagi Investor, Perusahaan dan Kreditor adalah sebagai berikut :

1. Untuk investor harus memperhatikan informasi yang ada pada laporan keuangan agar bisa berinvestasi dengan tepat dan menguntungkan, sebaiknya tidak hanya melihat pada ukuran perusahaan saja, tapi pada kinerja perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi, harus memperhatikan pangsa pasar atau kebutuhan konsumen agar dapat melihat peluang yang bagus supaya tidak salah dalam menginvestasikannya.
2. Untuk manajemen, dapat dilihat dari tepat atau tidaknya perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan untuk menciptakan struktur modal yang optimal. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik sehingga bermanfaat bagi pengembangan perusahaan.
3. Bagi kreditor, dengan penelitian ini bisa dijadikan acuan atau pedoman dengan mencari tahu kebijakan-kebijakan perusahaan untuk melakukan penanaman modal dalam penilaian berinvestasi. Hal ini, faktor likuiditas yang terdapat pada penelitian ini berpengaruh terhadap struktur modal dalam menganalisis laporan keuangan sebelum kreditor memberikan dananya kepada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE YOGYAKARTA.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2012, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harjadi, Sri. 2013. *Pasar Modal Indonesia : pengantar dan Analisis*. Bogor : in Media.
- Harjito, Agus dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Horne, James C. Van dan John Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2013. *Manajemen Keuangan* Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar akuntansi Keuangan*
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-9. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margareta, Farah. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Martono, dan A. Harjito. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir, H. S. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Myers, S. C&N.S Majluf., 1984, "Corporate Financing & Investment Decision When Firm Have Information That Investor Do Not Have", *Journal of Financial Economics*, 13, pp 187-221.
- Myers, S. C., 1984, "Capital Structure Puzzle", *Journal of Finance*, 39 (3), July, pp 575-592.
- Priyatno, Duwi, 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sartono, Agus. 2015. *Ringkasan teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta. BPFE.
- Sudana, I. M., 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bayunitri dan Taufik Malik Akbar. 2015. " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia". **STAR Study & Accounting Research Vol XXII, No. 1**.
- I Putu Andre Sucita Wijaya. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 (2014): 514-530.
- Ida Bagus Made Dwija Bhawa. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal Pada perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7.
- Kesuma, Ali. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11 (1), h: 38-43.
- Pantow, Mawar, et al. 2015. *Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, ROA, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal EMBA*, Vol. 3 No. 1.
- Retno Indah Sari. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan consumer goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Juli 2017 vol. 6. No.6
- Ririt Ambarsari. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*. Surabaya.
- Sari, N. P. A. P. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(1): 33-47.
- Susanti, Y dan S. Agustin. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 4(9):1-15.
- Wijaya, M. S. V. Dan B.Hadianto. 2008. Pengaruh struktur Aktiva, Ukuran, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7(1): 71-84.
- www.cnnindonesia.com/ekonomi. (diakses tanggal 27 Februari 2018).
- www.detikfinance.com. (diakses tanggal 27 Februari 2018).
- www.idx.co.id. (diakses tanggal 27 Februari 2018).
- www.saham.com. (diakses tanggal 27 Februari 2018).